

LAMPIRAN

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data Latar Tipikal dalam Membentuk Tokoh Utama pada Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

No.	Kode Data	Temuan Data	Deskripsi Data	Latar Tipikal		
				T	W	S
1.	LT.T.SAB.3	Aku mengangguk. Urusan ini biar aku yang hadapi. “Kalian sanggup membersihkan kapal sebesar ini?” bajak laut bertanya. “Sanggup!” aku menjawab mantap.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kapal merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Kapal juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kapal dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi sangat berani, dan pantang menyerah. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		

2.	LT.W.SAB.3	<p>“Kau bajak laut hebat. Kami akan membersihkan kapal ini selama seminggu jika kau mau menjawab pertanyaanku.” Aku memberikan penawaran.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Selama seminggu merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu Selama seminggu ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu selama seminggu dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak dari tokoh zaenal menjadi giat dan semangat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>		✓	
3.	LT.S.SAB.8	<p>Kami sedang menunggu kapla-kapal dari laut ke arah hulu, atau dari arah hulu yang berlayar menuju lautan. Inilah kegiatan rutin kami setiap minggu sore atau setiap tanggal merah libur sekolah sambil bermain-main. Kampung kami terletak persis dimuara sungai besar yang menjadi perlintasan kapal-kapal</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “kebiasaan hidup” yang dilakukan dari tokoh utama. Latar sosial tentang kebiasaan hidup tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang suka bergaul dan mudah beradaptasi. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “adanya</p>			✓

		berhuluan menuju desa atau kota-kota berikutnya. (kebiasaan hidup)	perbedaan tradisi, konvensi, keadaan sosial, dan lain-lain yang mencirri tempat-tempat tertentu, langsung atau tak langsung, akan berpengaruh pada penduduk, atau tokoh cerita”.			
4.	LT.S.SAB.13	Apa hubungannya solar dengan gaji nahkoda? Solar itu urusan pemilik kapal, za? Ode membantah. “Jelas hubungannya, pemilik kapal mendapat uang dari tiket penumpang. Kalau penumpang sedikit. Untuk beli solar juga sedikit, atau mungkin tidak bisa beli sama sekali. Nah, kalau tidak berlayar, darimana pemilik kapal mau menggaji nahkoda?” aku menjelaskan. (cara berpikir)	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “cara berpikir” yang dilakukan dari tokoh utama. Latar sosial tentang kebiasaan hidup tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang memiliki pemikiran yang cukup realistis terhadap suatu keadaan. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			✓
5.	(LT.W.SAB.17).	“Ada apa dengan kau, Za?” Ode bertanya sambil meletakkan uangnya di lantai bale. Jumlahnya banyak. Nominalnya lima ratusan semua. “Kau tampak aneh sekali sore ini. ” “Luar biasa! Setiap minggu seperti ini, aku akan	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sore ini merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu sore ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut		✓	

		berhenti sekolah.” Malim yang sudah bergabung di bale meletakkan uangnya di lantai. “Kau sakit za?” Ode mulai menghitung koinnya. Aku diam saja melihat bapak-bapak tadi , kepalaku jadi pusing. Aku jadi ingat bajak laut dalam mimpiku.	adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu sore ini dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi sosok yang pendiam. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik			
6.	(LT.T.SAB.18).	Aku terus mendayung perahu, mengarahkannya ke hilir, ke tempat rumahku berada. Suara mesin jahit mamak dirumah kami sudah terdengar dalam jarak sepuluh meter, mengalahkan suara pelan air yang menuju laut. Inilah kampungku, kampung manowa . Disini, seluruh rumah warga berada diatas air. Kokoh berdiri dengan tiang-tiang yang tertanam di dasar muara. Bukan hanya rumah, masjid dan sekolah berada diatas air.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Rumahku dan kampungku, kampung manowa merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Kampung manowa juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kampung manowa dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang mudah beradaptasi dengan tempat tinggalnya. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		

7.	(LT.T.SAB.22)	<p>Aku dan fatah menarik nafas lega. Saatnya istirahat! Sorakku dalam hati saat meninggalkan rumah pak kapten.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Rumah pak kapten merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Rumah pak kapten juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Rumah pak kapten dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang sangat menghormati sosok pak kapten. Dengan demikian latar rumah pak kapten berpengaruh terhadap terbentuknya tokoh zaenal menjadi sangat menghormati sosok pak kapten. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>	✓		
8.	(LT.W.SAB.25)	<p>Lima menit, sepuluh menit, wak minah belum juga kembali. Lamat-lamat terdengar percakapan mereka sedang memilih kebaya mana yang akan dijadikan contoh. Aduh! Aku kembali menekan-nekan kepala yang makan berdenyut. Alamat buruk. Entah berapa lama lagi</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu Lima menit, sepuluh menit merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu Lima menit, sepuluh menit dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu Lima</p>	✓		

		wak minah akan memutuskan.	menit, sepuluh menit dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat tokoh zaenal menjadi seseorang yang mudah bosan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
9.	(LT.W.SAB.27)	Besoknya kepalaku terasa enteng. Tidak terasa sepusing kemarin. Habis sholat subuh dimasjid aku bisa berjalan meniti papan ulin, meninggalkan fatan dan teman yang lain.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu Habis sholat subuh merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu Habis sholat subuh dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu habis sholat subuh dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat tokoh zaenal menjadi lebih tenang dan pikirannya lebih fress (segar). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		
10.	(LT.T.SAB.41)	Sekarang kami berdiri di depan pintu rumah wak sidik . Aku mengetuk pintu lantas mengucapkan salam. Wak minah yang menjawab salam dan membuka	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Rumah Wak sidik merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Rumah Wak sidik juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012,	✓		

		pintu.	<p>hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Rumah Wak sidik dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang anak memiliki sopan santun. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh”.</p>			
11.	(LT.W.SAB.32)	<p>Jam pelajaran pertama selesai. “Kau ikut, de.” Aku beranjak dari kursi, memandang ode yang tetap duduk. Di dekatku berdiri awang. Malim dan teman yang lain bahkan berlarian keluar sebelum gema lonceng istirahat hilang.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Jam pelajaran pertama merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu Selama seminggu ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu Jam pelajaran pertama selesai dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat tokoh zaenal menjadi seseorang yang lebih semangat. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
12.	(LT.S.SAB.41)	Aku masih diam, malas	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgiyantoro</p>			✓

		<p>berbantahan, juga mulai merasa akulah yang telah salah mencatat. Kepala pusing saat itu, boleh jadi karena itu. Lagi pula, kalau fatah menyebut angka delapan puluh senti, mestinya aku protes karena tidak mungkin lengan wak sidik sepanjang itu. Wak sidik juga pasti akan protes juga. “Kau kira wak jagoan dalam film kartun, yang tangannya bisa memanjang sendiri?.”</p> <p>Mungkin begitu bunyi protesnya. (cara berpikir)</p>	<p>(2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “cara berpikir” yang dilakukan dari tokoh utama. Latar sosial tentang cara tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang selalu mengalah dan mudah introspeksi diri akan kesalahannya. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
13.	(LT.S.SAB.41)	<p>Sekarang kami berdiri di depan pintu rumah wak sidik. Aku mengetuk pintu lantas mengucapkan salam. Wak minah yang menjawab salam dan membuka pintu.</p> <p>(status sosial)</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “status sosial”. Latar sosial tentang status sosial tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang sopan dalam bersikap terhadap seseorang yang umurnya lebih tua darinya. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar,</p>			✓

			khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
14.	(LT.T.SAB.41)	Sekarang kami berdiri di depan pintu rumah wak sidik . Aku mengetuk pintu lantas mengucapkan salam. Wak minah yang menjawab salam dan membuka pintu.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat.. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Rumah wak sidik merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Rumah wak sidik juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Rumah wak sidik dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang memiliki rasa sopan santun. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		
15.	(LT.T.SAB.41)	Mamak menyuruh kita bertanggung jawab. Aku tidak mau pulang sebelum urusan ini selesai. Bisa panjang urusannya. Kita bisa dihukum tidur diteras rumah . Kalau kau tidak mau ikut, biar aku saja.” Tanpa menunggu	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Diteras rumah merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Diteras rumah juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari	✓		

		reaksi fatah, aku mengulurkan tangan, meminta buku tulis dan pensil yang ada padanya.	data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Diteras rumah dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang anak yang bijaksana dan bertanggung jawab. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
16.	(LT.W.SAB.43)	Aku dan fatah sudah beberapa kali ikut bapak ke kecamatan. Biasanya hari minggu , saat libur. Kami diajak menemani bapak kalau bapak mengambil pekerjaan tambahan. Macam-macamlah seperti memotong rumput halaman, mengecat bangunan kantor, ataupun melakukan perbaikan-perbaikan kecil di kantornya.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar hari minggu merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu minggu dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu hari minggu dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi sosok yang semangat untuk membantu orang tua. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.		✓	
17.	(LT.S.SAB.43)	“Mamak menyuruh kita bertanggung jawab. Aku tidak mau pulang sebelum urusan ini	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut (Nurgiyantoro, 2010:322) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam			✓

		<p>selesai. Bisa panjang urusannya. Kita bisa dihukum tidur di teras rumah. Kalau kau tidak mau iku, biar aku saja.” Tanpa menunggu reaksi fatah, aku mengulurkan tangan, meminta buku tulis dan pensil yang ada padanya. (cara bersikap)</p>	<p>karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “cara bersikap”. Dengan demikian latar sosial tersebut dapat membentuk tokoh menjadi seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar. Hal ini diperjelas oleh pendapat Nurgiyantoro (2010, hlm.333) perlu ditegaskan bahwa latar sosial merupakan bagian latar secara keseluruhan. Jadi, latar sosial berada dalam kepaduan dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat dan waktu. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan dari pada secara terpisah dan berbagai unsur yang lain, melainkan justru dari kepaduan dan koherensinya dengan keseluruhan. Selain itu hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
18.	(LT.T.SAB.46)	<p>“Pak Puguh...” aku berlari-lari kecil menyusul langkahnya. Dia sudah didepan pintu balai pertemuan. Pegawai muda disampingnya siap membuka daun pintu. “Iya apa lagi?” aku bergegas merobek secuil kertas dari halaman belakang buku yang dipegang fatah. Aku segera</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Balai pertemuan merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Balai pertemuan juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Balai pertemuan</p>	✓		

		menulis beralaskan punggung fatah. Tulisannya: Wak Sidik, ada pesan dari Wak Minah. Kalau tidak disampaikan, nanti dia marah. Kemudian aku melipat kertas itu.	dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang pandai membuat alasan. Balai pertemuan berada didalam kantor kecamatan. Disana banyak terdapat orang-orang penting yang sedang melakukan rapat bersama. Tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam balai pertemuan. Dengan begitu latar tersebut mempengaruhi tokoh zaenal menjadi lebih pandai menmbuat alasan. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
19.	(LT.W.SAB.54)	Seperti biasa selepas magrib kami mengaji di rumah guru rudi, tidak jauh dari jembatan menuju masjid.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu selepas magrib merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu selepas magrib dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu selepas magrib dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi sosok yang taat beribadah.. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai		✓	

			hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
20.	(LT.S.SAB.63)	Aku manggut-manggut. Masuk akal. “Tapi tentu saja, sebesar apa pun usaha seseorang, maka apa pun hasilnya, Tuhan yang menentukan. Manusia hanya bisa berusaha. (Keyakinan)	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial . Menurut (Nurgiyantoro, 2010:322) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencangkup tentang “Keyakinan”. Dengan demikian latar sosial tersebut dapat membentuk tokoh utama menjadi seseorang agamis. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
21.	(LT.T.SAB.76)	Aku dan fatah tidak bisa banyak tanya lagi. Kami malas malasan beranjak ke belakang rumah yang menghadap langsung ke hamparan sungai. Thiyah menarik telinganya sendiri saat kami melewati dapur. Mamak sedang mengaduk nasi di kualai. Tiba di beranda belakang, kabut masih pekat. Seperti asap, kabut “mengepul” di atas permukaan air.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Di belakang rumah merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Di belakang rumah juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Di belakang rumah dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang pemalas. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari	✓		

			Nurgiantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
22.	(LT.T.SAB.89)	Aku segera menuruni tangga, mengambil air wudhu ditengah kabut yang memenuhi permukaan muara. Saat kembali melewati dapur, aku pamit pada mamak, mau pergi ke masjid . Aku kembali ke kamarku untuk mengambil sarung dan kopiah lalu buru-buru ke depan.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masjid merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Masjid juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Masjid dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang agamis. Masjid adalah tempat ibadah umat islam. Masjid dikampung manowa jungan dibangun di atas aliran sungai letaknya tidak terlalu jauh dari rumah zaenal. Setiap memasuki waktu sholat warga kampung manowa berbondong-bondong datang ke masjid untuk melakukan sholat secara berjamaah. Sehingga dengan demikian masjid, dapat mempengaruhi tokoh zaenal menjadi sosok yang agamis.. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		

23.	(LT.T.SAB.90)	<p>Kami berdua tiba dijembatan menuju masjid saat lafaz iqomah terdengar dipenghujungnya.</p> <p>Malim hendak berlari lagi meniti jembatan papan ulin yang menjorok lebih jauh ketengah sungai, untung aku memegang pergelangannya. Aku harus mencegahnya, takut dia terpeleset jatuh ke laut. Jembatan ke masjid ini lebih kecil dibandingkan jalan papan kayu ulin yang ada di depan-depan rumah kami. Apalagi malim tidak tidur semalaman.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Jembatan menuju masjid merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Jembatan menuju masjid juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar jembatan menuju masjid dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang lebih peduli terhadap temannya. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>	✓		
24.	(LT.W.SAB.95)	<p>Entakan kaki mereka berdua membuat jembatan berderak-derak tanpa menunggu walau sedetik, jembatan itu ambruk persis dibelakangku, terus merambat ke bagian pangkal jembatan tempat kami berdiri. Kami bertiga lintang-pukang</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu sedetik merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu sedetik dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama</p>		✓	

		berlarian menyelamatkan diri.	adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu sedetik dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi terkejut dan takut. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
25.	(LT.S.SAB.100)	Awang sudah berada di teras masjid saat aku menaiki tangga. Saat melihatku, dia bertanya, “Kalian tidak wudhu dulu ?” “Kami sudah wudhu tadi di atas perahu? Tinggal di atas sungai memang memiliki kekhasan tersendiri. Soal berwudhu ini sepele saja. (Kebiasaan hidup)	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “Kebiasaan hidup” yang dilakukan dari tokoh utama. . Latar sosial tentang cara tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang mudah bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			✓

26.	(LT.W.SAB.116)	Kami terus berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yan lain, hingga enak anggota belas anggota grup rebana selesai diukur. Syukurlah semuanya ada dirumah, akan repot sekali jika ibu-ibu sedang berpergian. Sebelum dhuhur kami bertiga kembali kerumah.	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar dhuhur merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu dhuhur dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu dhuhur dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi giat untuk menyelesaikan tugas yang ibunya berikan. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar swaktul ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik</p>		✓	
27.	(LT.W.SAB.125)	Berekal keyakinan gaji koki lebih tinggi daripada gaji bupati, besok paginya kami memasak dengan semangat empat lima. “Kita akan masak apa kak?” fatah dan thiyah memandanguku.	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu pagi merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu pagi dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah</p>		✓	

			<p>tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu pagi dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi lebih semangat dan percaya diri. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktu ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
28.	(LT.S.SAB.129)	<p>Ucapanku benar. Kami memang tidak pingsan selama di sekolah, tapi lemasnya ampun-ampunan. Mau beli makanan di warung kak ros, kami tidak punya uang. Berkali-kali aku ingin meminjam uang pada malim. Kalimat sudah diujung lidah, tapi suaraku tidak keluar. Gantinya, aku menekan perut, menahan lapar. (cara bersikap)</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencangkup tentang “cara bersikap” yang dilakukan dari tokoh utama. Latar sosial tentang cara bersikap tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang seseorang yang pemalu. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			✓

29.	(LT.T.SAB.134)	<p>Di ruang tengah, aku tersenyum dengan mata berkaca-kaca, tak tertahankan.aku menangis. Aku baru tahu betapa sayangnya mamak kepada kami.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi Di ruang tengah merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Di ruang tengah juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar Di ruang tengah dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang berhati lembut dan mudah menangis. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>	✓		
30.	(LT.T.SAB.155)	<p>“Lama sekali kau za.” Ode mengomel saat perahuku mulai merapat di dermaga. Aku menyengir, tidak peduli. Malim berdiri, diikuti awang dan ode. Mereka menuruni tangga, menaiki perahu masing-masing.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Di dermaga merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Di dermaga juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari</p>	✓		

			<p>data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar di dermaga dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang mudah bergaul. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
31.	(LT.W.SAB.157)	<p>Aku tertawa lebar. Entahlah, acara memancing kami malam ini akan berjalan menyenangkan atau akan berakhir menyebalkan.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu malam merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu makan dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu malam dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang merasa ragu. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktu ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>		✓	

32.	(LT.T.SAB.163)	Suara malim terdengar nyaring saat aku memasuki pasar terapung . Pasar itu sudah ramai dengan pembeli dan penjual yang menaiki perahu masing-masing. Niatku baru saja berubah. Tadi teguh ingin pulang secepatnya, sekarang berubah karena melihat mamak dan thiyah sedang diatas perahu, sedang berbelanja	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Pasar terapung merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Pasar terapung juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar tempat pasar terapung dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang tidak punya pendirian. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		
33.	(LT.T.SAB.179)	“Bisa membantuku?” “Membantu apa?” aku sedikit kikuk ingat mamak yang menggodaku kemarin. “membawa makanan dan minuman ini ke sana. “Rahma menunjuk kolong masjid . ternyata para pemuda yang tadi membuat lubang sedang istirahat disana, termasuk awang.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kolong masjid merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Kolong masjid juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari	✓		

		Tidak ada alasan aku menolaknya. Aku mengambil bungkusannya. Aku mengambil bungkusannya. Rahma berjalan lebih dulu menuruni anak tangga, bersiap menaiki perahu.	data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kolong masjid dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang suka membantu. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
34.	(LT.S.SAB.176)	Kembali ke pembagian tugas gotong royong. Kami anak-anak kebagian posisi sapu jagat. Prinsipnya, apa pun jenis pekerjaannya, kalau bisa kami lakukan akan kami kerjakan. Maka tugas pertama yang aku lakukan adalah membawa rebusan ubi jalar dari rumah ke lokasi gotong royong. (Tradisi)	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar sosial. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 233) Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan pada perilaku sosial masyarakat fiksi suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan bersikap. Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencakup tentang “Tradisi” yang dilakukan dari tokoh utama. Latar sosial tentang cara tersebut dapat membentuk tokoh utama “zaenal” menjadi seseorang yang suka menolong. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			✓
35.	(LT.W.SAB.179)	Semakin siang warga semakin sibuk. Sinar matahari juga semakin panas. Meski begitu, gelak tawa diantara mereka tak putus didengar. Saling ledek, saling usil, lelah jadi tak terasa.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu siang merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu siang dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama.		✓	

		Aku sudah berganti tugas. Kalau tadi tugasku mengumpulkan serutan bambu, sekarang aku kesana kemari mengangkut bilah bambu yang sudah siap.	Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu siang dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang bersemangat. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktu ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
36.	(LT.W.SAB.199)	Hari kesebelas. Aku tetap memutuskan membujuk malim. “Oi, tidak salah yang ku dengar?” sengaja benar ode mendekatkan telinganya padaku. “Setelah dia merusak buku-bukumu?” Aku mengangguk mantap. Aku tidak akan mudah menyerah.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu hari kesebelas merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar hari kesebelas dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu hari kesebelas dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang yang pantang menyerah Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktu ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh		✓	

			mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
37.	(LT.W.SAB.201)	<p>“Bangun, Lim.” Ode mencicit, menganggi kaki malim. Wajahnya tampak cemas sekali. Aku juga cemas. Tak bisa kujelaskan kecemasanku melihat tubuh malim.</p> <p>Dua menit yang menegangkan, bebarapa kali awang memberikan nafas buatan, hingga malim akhirnya tersedak, keluar dari mulutnya.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dua menit merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu dua menit dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu dua menit dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang mudah panik. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktu ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>		✓	
38.	(LT.T.SAB.202)	<p>“Maafkan aku, Za. Maafkan aku, awang, ode.” Malim menyeka air matanya di pipi. Kami bertiga mendekat. Malim memeluk kami erat-erat. “Sungguh maafkan... aku akan kembali sekolah.”</p> <p>Dibawah bale, air sungai terus</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Dibawah bale merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Dibawah bale juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012,</p>	✓		

		mengalir hingga muara. Sayup-sayup suara ombak di lautan juga terdengar. Aku menengadah, memandang langit. Ikut menyeka pipi. Seorang kawan tidak akan meninggalkan kawannya sendirian.	hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar dibawah bale dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang peduli terhadap temannya. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
39.	(LT.T.SAB.202)	Ode mengangguk-angguk, juga awang. Ini kesempatan langka. Jarang-jarang kami ikut melaut ke samudera lepas . Benar-benar jadi pelaut. “Kau ikut, Za?” Malim menyikutku. “Kalau bapak dan mamak memberi izin, aku akan ikut.”	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Samudera lepas merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Samudera lepas juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar samudera lepas dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang berbakti kepada kedua orang tua. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar tempat ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		

40.	(LT.W.SAB.218)	<p>“Apa maksudnya dengan terbakarnya kapal maju sejahtera, pak?” aku bertanya. Aku tidak tahu kejadian itu, karena saat itu usiaku baru dua tahun.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu usiaku baru dua tahun merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu usiaku baru dua tahun dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu usiaku baru dua tahun dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat tokoh zaenal menjadi seseorang yang masih polos dan bingung. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar sosial ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat tokoh, terutama pada tokoh utama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar sosial dapat membentuk sifat dan perilaku dari seorang tokoh. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hal:225) yang mengemukakan bahwa latar, khususnya pada latar waktul ini memiliki hubungan dengan unsur instrinsik novel lainnya, yaitu tokoh. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat</p>		✓	
-----	----------------	---	--	--	---	--

			tokoh, terutama pada tokoh utama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar waktu dapat membentuk sifat dan perilaku dari seorang tokoh.			
41.	(LT.T.SAB.228)	<p>“Kau akan pakai kaus kaki, za?”</p> <p>“Malim bertanya sambil menggelap kaca kabin yang sekaligus tempat kemudi kapal. Mereka bertiga tertawa. Wajahku merah padam. Apa mau dikata, dibanding mereka bertiga, hanya aku yang tidak pernah pergi ke laut lepas.”</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Laut lepas merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Laut lepas juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar laut lepas dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang lebih berhati-hati. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar tempat dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah tempat dapat membentuk sifat dari seorang tokoh.</p>	✓		
42.	(LT.W.SAB.233)	<p>Disisi timur, semburat merah matahari terbit terlihat. Fantastis. “Oi, apakah kau perlu disuapi, Za.” Bang kopli menegurku. Aku bergegas menggeleng. Aku tadi melamun sebentar menatap</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu pada saat matahari terbit merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu pada saat matahari terbit dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012,</p>		✓	

		matahari terbit.	<p>hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu pada saat matahari terbit dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang suka melamun. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>			
43.	(LT.T.SAB.246).	<p>Awang dan malim berseru-seru melihatnya. “Berpegangan yang kuat, ode!” Di tengah ingar bingar air hujan, geledek, dan debum ombak, aku meneriaki ode menyuruhnya memegang badanku erat-erat. Sementara kedua tanganku berpegangan pada dinding kapal.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kapal merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Kapal juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kapal dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang yang penolong dan peduli akan keselamatan temannya. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.</p>	✓		

44.	(LT.T.SAB.271).	Sekarang kami berada di atas geladak . Sejauh ini aman-aman saja. Sisi kapal tempat kami berada tidak terkena sinar lampu langsung. Kami berjalan sambil merunduk, mendekati pintu kabin.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Diatas geladak merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Diatas geladak juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar diatas geladak dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang sangat berberhati-hati. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik	✓		
45.	(LT.W.SAB.286)	“Berarti sekolah kami tidak jadi dirobokan?” tanya awang. “ Saya tidak tahu. Baru dibahas besok malam . “Mengapa tidak sekarang saja?” desakku. Sejak tadi yacht itu ada. Seharusnya disana sudah ada pak alex.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu besok malam merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu besok malam dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu besok malam dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal	✓		

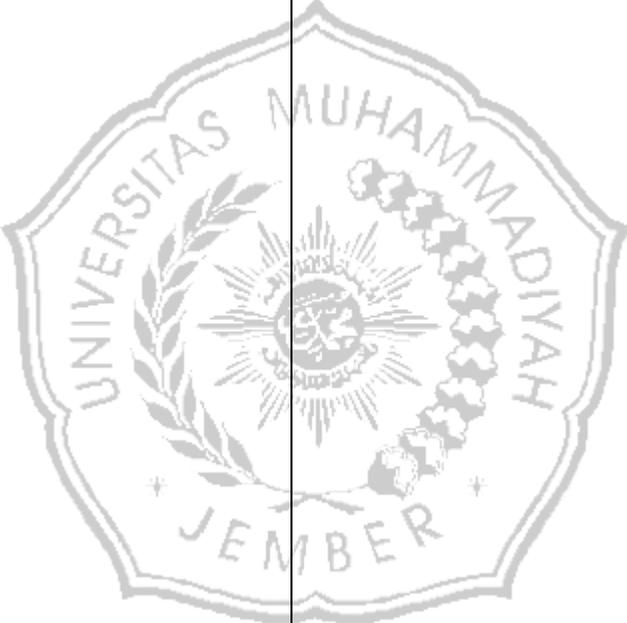
			menjadi seseorang yang ambisius dan ingin mengetahui segala halHal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
46.	(LT.W.SAB.294)	“Kau kenapa, za?” Awang menyenggolku. “Pak kapten akan divonis besok pagi. ” Aku berkata lesu.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu besok pagi merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu besok pagi dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu besok pagi dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang merasa sedih. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.		✓	
47.	(LT.W.SAB.295)	Malam ini kita harus menyelinap ke yacht itu. Selain mencari berkas kajian yang asli, di sana ada pertemuan, itu pasti penting sekali. Saat geng Si Anak Badai	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar waktu. Menurut Nurgyantoro (2012, hal. 230) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu malam merupakan latar waktu yang diceritakan dalam novel. Latar waktu malam dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh		✓	

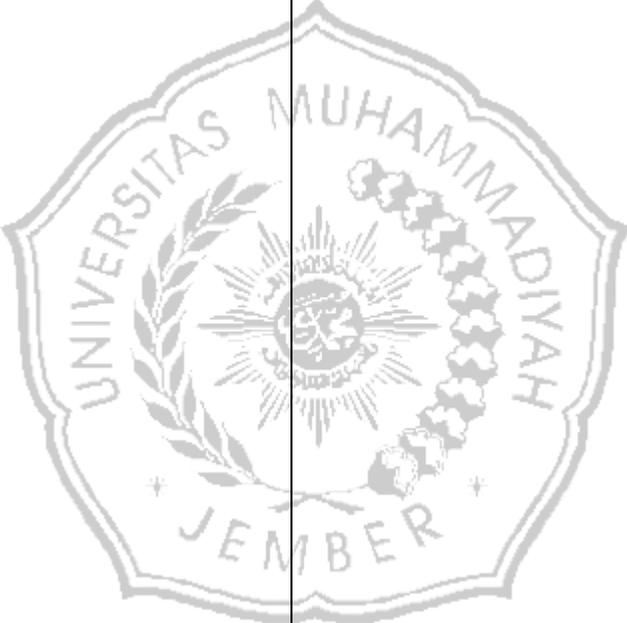
		beraksi. Aku punya siasat.”	utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu waktu dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi seseorang yang memiliki siasat yang cerdas. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.			
48.	(LT.T.SAB.316)	Akhirnya aku melihat pintu ruang sidang itu. Persis di ujung lorong. Tanpa menunggu waktu lagi, aku mendorong pintunya kuat-kuat hingga berdebam terbuka. Seluuh pengunjung sidang menoleh ke arah kami.	Pada kutipan tersebut menunjukkan latar tempat. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Ruang sidang merupakan latar tempat yang diceritakan dalam novel. Ruang sidang juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan tokoh utama. Nurgiyantoro (2012, hlm. 176) mengatakan bahwa Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah “Zaenal”, dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar ruang sidang dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh “Zaenal” menjadi seseorang yang bersemangat. Hal tersebut juga dipekuat oleh pendapat dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 225) yang menyatakan bahwa “Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik.	✓		

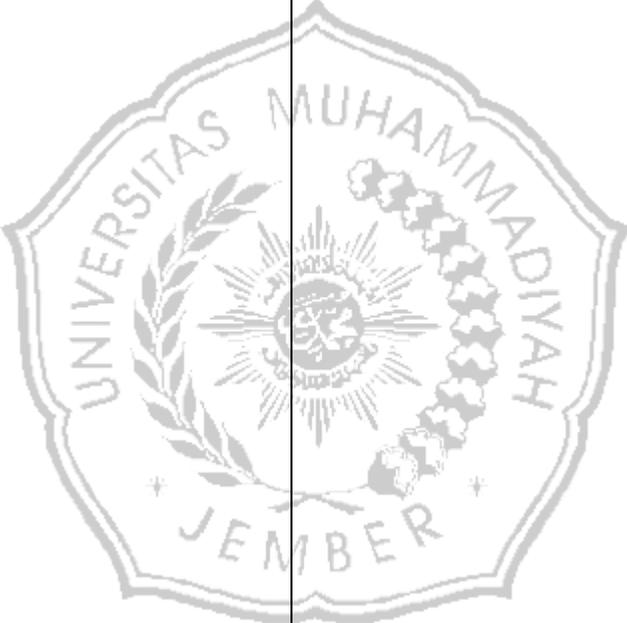
MATRIK PENELITIAN JENIS DESKRIPTIF

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Analisis latar dalam pembentukan tokoh utama pada Novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye	1. Bagaimanakah latar tipikal dapat membentuk tokoh utama pada Novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye?	1. Mendeskripsikan latar tipikal dalam membentuk tokoh utama pada Novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye?	2.1 Pengertian Novel (Hermawan , Kosasih dan Nurgyantoro) 2.2 Unsur Dalam Novel 2.2.1 Unsur Instrinsik 2.2.1.1 Tema 2.2.1.2 Alur 2.2.1.3 Tokoh 2.2.1.4 Latar Sebagai Unsur	1. Jenis Penelitian : deskriptif kualitatif. (Endraswara) 2. Data Penelitian : Data berbentuk uraian tertulis mengenai kutipan-kutipan yang menggambarkan latar. (Siswantoro)

			<p>Fiksi</p> <p>2.2.1.5 Sudut pandang</p> <p>2.2.1.6 Amanat</p> <p>2.2.1.7 Gaya Bahasa</p> <p>2.2.2 Unsur Ekstrinsik</p> <p>(Nurgiyantoro, Darsita, Kosasih, Aminuddin, Kartini, Apriyanti, Khusnin)</p> <p>2.3 Identitas Novel</p> <p>(Si Anak Badai Karya Tere Liye)</p>	<p>3. Sumber Data : Novel "Si Anak Badai" karya Tere Liye. (Siswantoro)</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data :Studi Dokumenter, dengan mengumpulkan dan menganalisis data melalui tahapan-tahapan. sebagai berikut.</p> <p>a. Membaca novel</p> <p>b. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis latar</p> <p>c. Memberi kode pada penggalan-penggalan novel yang mengandung unsur latar.</p> <p>d. Mengidentifikasi data sesuai fungsi latar dan</p>
--	--	--	--	--

				<p>sesuai dengan teori yang digunakan.</p> <p>e. Menganalisis Penggalan penggalan novel yang mengandung keberfungsian latar tipikal untuk mendukung pembentukan tokoh utama.</p> <p>(Sugiyono)</p> <p>5. Instrumen Penelitian :</p> <p>a. Instrumen utama :peneliti</p> <p>b. Instrumen</p>
--	--	--	---	--

			<p>pendukung: lembaran kertas (Tabel)</p> <p>(Sugiyono)</p> <p>6. Teknik Analisis Data : analisis konten sastra</p> <p>a. Inferensi: penarikan kesimpulan yang bersifat sementara terkait data yang sudah diperoleh berupa pembentukan watak tokoh yang berkaitan dengan latar</p> <p>b. Analisis: mengetahui peranan latar dalam mendukung</p>
--	--	---	--

			<p>penokohan, Dengan cara data yang sudah di dapatkan kemudian disesuaikan dengan teori yang ada.</p> <p>(Endraswara)</p> <p>7. Pengecekan keabsahan data:</p> <p>Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi :yaitu dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap</p>
--	--	---	--

				<p>data itu agar tercapai derajat kepercayaan dari data yang telah ditemukan.</p> <p>(Siswantoro dan Zulfadrial)</p>
--	--	--	--	---

